

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 9	NOMOR: 1	HALAMAN: 1-9	ISSN:2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v9i1.19652
---------------------------	-----------	----------	--------------	---

PENANGGULANGAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI INDONESIA

(Analisis Program Desaku Menanti di Kota Malang, Kota Padang dan Jeneponto)

Ifni Amanah Fitri

Konsentrasi Pekerjaan Sosial, Fakultas Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga
ifni.amanah@gmail.com

ABSTRAK

Gelandang dan pengemis merupakan masalah sosial yang sering dijumpai khususnya di kota-kota besar. Tidak bisa dipungkiri semakin majunya pembangunan, maka semakin banyak munculnya gelandangan dan pengemis. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat sedangkan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak memadai. Untuk mengatasi kondisi tersebut maka pemerintah membuat kebijakan dalam menanggulangi gelandangan dan pengemis salah satu kebijakan tersebut yaitu melalui program “Desaku menanti”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program “Desaku Menanti” di beberapa daerah lokasi bantuan program. Diantara lokasinya yaitu, Kota Malang, Kota Padang dan Jeneponto, Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi *literature* dengan mengumpulkan beberapa data melalui internet maupun surat kabar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan dalam pelaksanaan program “Desaku Menanti” antara daerah satu dengan daerah yang lain. Perbedaan itu dilihat dari bagaimana suatu desa dapat mengembangkan potensi yang ada dan memanfaatkan bantuan yang telah diberikan.

Kata Kunci: Kesejahteraan Sosial, gelandangan dan pengemis, program Desaku Menanti

ABSTRACT

Homeless and beggars are social problems that are often encountered especially in big cities. It is undeniable that the more advanced development, the more the emergence of homeless and beggars. This is due to the increasing needs of the community while the available jobs are inadequate. To overcome this condition, the government made a policy in overcoming homelessness and beggars, one of these policies is called “Desaku Menanti” program. This research aims to find out how the implementation of the program “Desaku Menanti” in some areas of the program assistance. Among the locations are, Malang City, Padang City and Jeneponto, South Sulawesi. The method used in this study is a literature study by collecting some data through the internet and newspapers. The results of this study indicate that there are differences in the implementation of the program “Desaku Menanti” between one region and another region. The difference is seen from how a village can develop its existing potential and utilize the assistance that has been given.

Keywords: Social welfare, Homeless and beggars, Desaku Menanti program.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang kerap bahkan selalu ada dalam kehidupan masyarakat. Kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup yang dimaksudkan lebih

cenderung kepada kebutuhan pokok yaitu berupa makan, sandang dan papan. Berdasarkan data sensus Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai kemiskinan di Indonesia, pada bulan September 2017 jumlah penduduk miskin mencapai 26,58 juta orang atau sekitar 10,12 persen. Dan data lain menyebutkan bahwa

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 9	NOMOR: 1	HALAMAN: 1-9	ISSN:2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v9i1.19652
---------------------------	-----------	----------	--------------	---

persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada Maret 2017 sebesar 7,72 persen sementara persentase penduduk miskin di daerah perdesaan pada Maret 2017 sebesar 13,93 persen.¹

Data di atas membuktikan bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia sudah mencapai 10 persen atau 26.58 juta dari total masyarakat Indonesia. Sehingga kondisi ini sangat sulit untuk mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat. Sejalan dengan itu, menurut data riset *Asian Development Bank*, Indonesia menempati urutan ke-5 populasi hidup di bawah garis kemiskinan, dimana posisi pertama ditempati Myanmar sebanyak 32.1 % selanjutnya Laos 23.2%, Philipina 21.6%, dan Kamboja 14.0%.² Untuk mengatasi hal ini, pemerintah telah berupaya menanggulangi kemiskinan melalui beberapa kebijakan, yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Diantara Kebijakan pemerintah tersebut diatur dalam Undang-undang RI nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, yang disebutkan:³

“untuk mewujudkan kehidupan yang layak dan bermartabat, serta memenuhi hak atas kebutuhan dasar warga Negara demi tercapainya kesejahteraan sosial, Negara menyelenggarakan pelayanan dan pengembangan kesejahteraan sosial secara terencana, terarah dan berkelanjutan.

Berbicara mengenai kebijakan kesejahteraan sosial, terdapat beberapa masalah sosial yang menjadi isu penting dalam masyarakat yang membutuhkan penanggulangan, salah satunya yaitu persoalan gelandangan dan pengemis. Sampai saat ini gelandangan dan pengemis masih menjadi perhatian dan polemik di masyarakat, khususnya pemerintah kota. Kondisi ini muncul

dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi dan pembangunan. Realita yang terjadi adalah semakin tinggi tingkat pembangunan pada suatu kota, maka semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi. Namun persoalan yang muncul yaitu lapangan kerja yang tersedia tidak memadai sehingga meningkatnya jumlah pengangguran yang nantinya berimbas terhadap munculnya gelandangan dan pengemis.

Merujuk kepada pengertiannya, gelandangan adalah orang-orang yang hidup tidak layak yang kondisinya bertentangan dengan aturan masyarakat setempat, serta tidak mempunyai tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap dan hidupnya berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Sedangkan pengemis adalah orang-orang yang mendapatkan uang dengan meminta-minta di muka umum dengan berbagai cara dan alasan agar mendapatkan belas kasihan dari orang lain.⁴ Selain itu, pengertian lain dari gelandangan dan pengemis (gepeng) adalah, gelandangan merupakan seseorang yang mengembara dari suatu tempat ke tempat lain tanpa rumah, tanpa pekerjaan atau pendapatan tetap. Sedangkan Pengemis adalah seseorang yang membutuhkan uang, makanan, tempat tinggal atau hal lainnya dengan cara meminta-minta dan merendah-rendah dengan penuh harapan. Umumnya di kota besar sering terlihat pengemis meminta uang, makanan atau benda lainnya.⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa gelandangan dan pengemis atau yang disingkat gepeng merupakan suatu keadaan yang tidak sesuai dengan norma dan aturan masyarakat setempat, dimana mereka tidak memiliki tempat tinggal, tidak memiliki pekerjaan dan mereka hidup dari belas kasihan orang lain.

¹ Data Sensus. *Persentase Penduduk Miskin September 2017 mencapai 10,12 persen*. (<http://www.bps.go.id>. Diakses pada 3 Juni 2018 pukul 08.30)

² *Asian Development Bank. Basic Statistics 2018* (<https://data.adb.org>. Diakses pada 4 November pukul 13.22).

³ Undang-undang RI No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial, Hal. 1.

⁴Betha Dwidinanti Zefianningsih. *Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis oleh Panti Sosial in Karya “Pangudi Luhur” Bekasi*. Jurnal. Prosiding KS: Riset & PKM. Vol.3 No.1 Hal.1-154.

⁵ KBBI Online. *Mengemis* (<https://kbbi.web.id>. Diakses tanggal 14 September 2018 pukul 09.32).

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 9	NOMOR: 1	HALAMAN: 1-9	ISSN:2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v9i1.19652
---------------------------	-----------	----------	--------------	---

Berdasarkan studi yang telah dilakukan, munculnya gelandangan dan pengemis disebabkan oleh banyak faktor diantaranya, 1) Tidak tersedianya lapangan pekerjaan, 2) Kemiskinan yang disebabkan oleh banyak faktor, termasuk pengangguran dan setengah pengangguran, 3) Perang atau konflik bersenjata, 4) Gangguan mental, dimana layanan kesehatan tidak tersedia, 5) Pengecualian sosial, termasuk karena orientasi seksual dan identitas gender, 6) Kekerasan domestik. Faktor-faktor di atas membuktikan, pentingnya peran pemerintah dalam menanggulangi dan memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi pada gepeng. Hal ini dikarenakan faktor-faktor tersebut, menyangkut hak dan kebutuhan dasar masyarakat.

Kementerian Sosial (Kemensos) Republik Indonesia melalui Ditjen Rehabilitasi Sosial, tepatnya Direktorat Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial dan Korban Perdagangan Orang (RSTSKPO), melakukan upaya yang berkesinambungan guna mengentaskan gelandangan dan pengemis (Gepeng). Salah satu upaya tersebut adalah dengan memberdayakan eks gepeng melalui program "Desaku Menanti". Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana bentuk penanggulangan gelandangan dan pengemis melalui program "Desaku Menanti"?

TINJAUAN KONSEPTUAL

Konsep Kesejahteraan Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari permasalahan sosial, sehingga manusia membutuhkan suatu kondisi yang dapat mengatasi permasalahan sosial agar terwujudnya kesejahteraan sosial. Berkaitan dengan konsep kesejahteraan sosial yaitu mengacu pada Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 1, yang menyebutkan kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material,

spiritual dan sosial warga negara yang bertujuan untuk mengembangkan diri dan mendapatkan kehidupan yang layak.⁶

Menurut Edi Suharto kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang berbentuk aktivitas terorganisir, dimana lembaga-lembaga baik pemerintah maupun swasta menjadi penyelenggara kegiatan. Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk mencegah atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial di masyarakat.⁷ Sedangkan menurut Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) kesejahteraan sosial merupakan kegiatan-kegiatan yang terorganisir yang bertujuan untuk membantu individu dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya serta meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.⁸

Dalam teorinya, kesejahteraan sosial memiliki beberapa karakteristik, yaitu: Tuntutan ekonomi yang stabil: Ekonomi adalah poin penting dalam mewujudkan kesejahteraan. Karena jika ekonomi tidak stabil maka kebutuhan sehari-hari akan sulit terpenuhi.

Tuntutan pekerjaan yang layak: Pekerjaan merupakan bentuk usaha yang dilakukan untuk mendapatkan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan. Dewasa ini jenis pekerjaan yang tersedia terkadang tidak dapat menunjang kebutuhan hidup masyarakat. Pekerjaan yang menghabiskan waktu seharian, namun upah yang didapatkan tidak sesuai dengan jerih payah dan usaha yang dilakukan. Maka dari itu pekerjaan yang layak harus diprioritaskan untuk masyarakat agar dapat menunjang dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tuntutan keluarga yang stabil: Keluarga sebagai jaringan terkecil dalam sistem sosial merupakan aspek penting dalam mewujudkan kesejahteraan sosial. Karena keluarga yang stabil akan mudah berinteraksi dan berdiskusi untuk mencari solusi terhadap masalah yang terjadi terhadap individu maupun keluarga.

Tuntutan jaminan kesehatan: Kesehatan merupakan aspek penting yang harus dipenuhi

⁶ Undang-undang RI No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial, Hal. 3

⁷ Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014. Hal. 1.

⁸ Nurul Husna. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Jurnal: Al-Bayan / Vol. 20, NO. 29, Januari - Juni 2014, hal.47.

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 9	NOMOR: 1	HALAMAN: 1-9	ISSN:2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v9i1.19652
---------------------------	-----------	----------	--------------	---

dalam suatu masyarakat. Jika suatu individu atau masyarakat menderita suatu penyakit maka otomatis mereka tidak akan mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Namun, saat sekarang ini masyarakat mengalami kesulitan untuk mendapatkan pengobatan dikarenakan biaya pengobatan yang sangat mahal. Maka dari itu, jaminan kesehatan sangat dibutuhkan untuk memberikan jaminan kepada masyarakat terutama masyarakat miskin untuk memperoleh pengobatan tanpa adanya biaya atau gratis.

Tuntutan jaminan pendidikan: Dewasa ini, pendidikan adalah aspek penting yang diwajibkan kepada anak-anak yang berusia sekolah, hal ini diperkuat dengan adanya aturan pemerintah wajib belajar 9 tahun. Dengan adanya aturan pemerintah yang mewajibkan anak-anak dalam usia sekolah untuk bersekolah, hal ini membuktikan bahwa pemerintah telah menyediakan sekolah gratis untuk anak-anak yang berada dalam kemiskinan. Namun, permasalahan dalam dunia pendidikan bukan hanya berkaitan dengan biaya sekolah, tetapi juga fasilitas dan sarana penunjang pendidikan seperti, seragam sekolah, buku, fasilitas belajar, dan lainnya. Maka dari itu untuk mewujudkan kesejahteraan sosial, jaminan terhadap pendidikan seperti beasiswa, penyediaan fasilitas untuk bersekolah harus lebih ditingkatkan lagi oleh pemerintah.

Tuntutan kesempatan dalam bermasyarakat: Kesejahteraan sosial sangat bergantung dengan lingkungan. Interaksi sosial dan komunikasi dalam masyarakat merupakan salah satu cara untuk mewujudkan kesejahteraan. Sebagai contoh dalam pengembangan potensi yang dimiliki oleh suatu desa. Dengan adanya interaksi dan keikutsertaan dalam bermasyarakat maka potensi-potensi di suatu desa dapat berkembang sehingga dapat membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Tuntutan kesempatan budaya atau rekreasi: Indonesia merupakan Negara yang memiliki berbagai macam budaya. Melalui karakteristik dan keunikan masing-masing budaya, masyarakat dapat melestarikan dan mengembangkan budaya tersebut menjadi suatu

wisata yang dapat dinikmati oleh banyak orang. Selain untuk memperkenalkan budaya dan alam sekitar kepada masyarakat, budaya juga dapat dijadikan tempat wisata yang nantinya dapat membantu kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Program Desaku Menanti

Program “Desaku Menanti” merupakan suatu program rehabilitasi sosial gelandangan dan pengemis yang dilakukan terpadu berbasis desa dengan menekankan pengembalian mereka ke daerah asal atau re-migrasi. Program ini sangat bermanfaat bagi Eks Gepeng, karena bisa meningkatkan kesejahteraan mereka dengan bantuan berupa rumah layak huni. Selain itu ada bantuan penguatan ekonomi produktif bagi peningkatan kesejahteraan. Adapun tujuan dari program ini yaitu meningkatkan keberfungsian sosial keluarga gelandangan dan pengemis dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar.

Berkaitan dengan pelaksanaan program “Desaku Menanti” pemerintah memberikan bantuan berupa uang melalui rekening Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) untuk kemudian disalurkan sepenuhnya kepada gelandangan dan pengemis yang mendapatkan rehabilitasi sosial melalui pengembangan model program desaku menanti. Pelaksanaan program “Desaku Menanti” ini memiliki beberapa tahap yang harus dilakukan oleh pemerintah, adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut:⁹

1. Rapat koordinasi, Berbagai pihak melakukan koordinasi baik itu dari Kementrian Sosial, Pemerintah Daerah, Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) dan masyarakat khususnya para gelandangan dan pengemis. Kerjasama ini dilakukan agar program “Desaku Menanti” dapat berjalan dan terlaksana dengan baik.
2. Verifikasi data, Pemerintah mengumpulkan data-data terkait lokasi atau desa yang nantinya akan dibangun untuk program “Desaku Menanti” dan memverifikasi data gelandangan-pengemis yang akan diberi bantuan, dengan ketentuan apakah penerima bantuan tersebut telah memenuhi syarat atau tidak.

⁹ Kementrian Sosial. *Rehabilitas Sosial Gepeng melalui Pengembangan Model “Desaku Menanti”* (

<https://intelresos.kemensos.go.id>. Diakses pada 3 Juni 2018 pukul 09.12).

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 9	NOMOR: 1	HALAMAN: 1-9	ISSN:2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v9i1.19652
---------------------------	-----------	----------	--------------	---

3. Pengolahan data, Data yang telah dikumpulkan nantinya akan diolah, sehingga *out put* dari tahap ini adalah gelandangan dan pengemis yang telah memenuhi syarat sebagai penerima bantuan. Setelah itu akan dilaksanakan
4. Bimbingan rehabilitasi sosial, Memberikan bimbingan terhadap eks gepeng agar mereka dapat keluar permasalahan sosial yang mereka hadapi dan dapat membantu para eks gepeng untuk mengubah mind set dan mendapat kehidupan yang lebih layak.
5. Pemberian bantuan, Pemberian bantuan oleh Kementerian Sosial yang dan diserahkan kepada Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) yang diamanahkan untuk mendampingi warga eks gepeng.
6. *Supervise*, Setelah program terlaksana, maka akan dilanjutkan dengan pengawasan terhadap pelaksanaan program, agar *output* dari program tersebut dapat tercapai nantinya.

Berkaitan dengan kriteria penerima bantuan program “Desaku Menanti, penerima bantuan harus memenuhi kriteria sebagai berikut, 1) Keluarga gelandangan dan pengemis, miskin yang memiliki usia 60 tahun ke bawah. 2) Masih produktif. 3) Berkeluarga. 4) Menjadi gelandangan dan pengemis karena keterpaksaan. 5) Tidak mempunyai tempat tinggal tetap. 6) Tidak mempunyai penghasilan tetap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi *literature*, dengan mengumpulkan data-data dari internet, disamping tulisan-tulisan akademis dari buku dan jurnal. Selanjutnya data-data yang terkumpul dianalisis sehingga dapat diketahui implementasi dari program “Desaku Menanti” di tiga daerah bantuan.

PEMBAHASAN

Program Desaku Menanti di Beberapa Daerah di Indonesia

Program “Desaku Menanti” dilaksanakan di beberapa daerah di Indonesia,

namun dalam penelitian ini peneliti hanya membahas tiga daerah bantuan yaitu, daerah Malang, Padang dan Jenepono (Sulawesi Selatan). Berikut bentuk program yang telah dilaksanakan di tiga daerah tersebut.

a. Program Desaku Menanti di Malang

Program “Desaku Menanti” pertama kali dilaksanakan di Kota Malang tepatnya di desa Tlogowaru, Kendungkandang. Pada program ini, kemensos memberikan bantuan untuk pembangunan 40 rumah atau 20 kapel yang akan ditempati 40 Kepala Keluarga (KK) diperuntukkan untuk warga eks gepeng. Selain bantuan berupa rumah, warga eks gepeng juga diberikan perlengkapan rumah dan dana untuk pengembangan ekonomi kreatif dengan total bantuan sebesar Rp 1,8 miliar. Selanjutnya eks gepeng diberikan *Vocational Training* serta program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) atau kelompok usaha bersama, yang diharapkan agar mereka dapat memiliki sumber *income* sendiri.¹⁰

Saat ini Malang sedang ramai dengan kampung wisata, karena itu di “Desaku Menanti” ini dikembangkan lagi dengan membuat kampung Wisata Topeng. Dengan hadirnya kampung Wisata Topeng diharapkan dapat menghidupkan ekonomi warga sekitar. Diantaranya dengan memberdayakan kaum pria dalam mengelola parkir dan toilet umum.

Berkaitan dengan konsep pemberdayaan di desa Wisata Topeng dan program Usaha Ekonomi produktif, masyarakat penerima bantuan telah memiliki beberapa usaha yaitu dari mulai usaha membuat topeng, membuat gantungan kunci hingga membuat hiasan dinding yang nantinya bisa dijual kepada pengunjung wisata. Kedepannya untuk pemasaran akan dibuatkan galeri khusus, agar pengunjung bisa langsung melihat produk-produk yang dihasilkan desa wisata ini. Saat ini, pengunjung di hari libur bisa mencapai 200 orang, untuk pendapatan sendiri belum di

¹⁰Kementrian Sosial. *Wisata Kampung Topeng, Program Desaku Menanti Kota Malang.*

(<https://www.kemosos.go.id>. Diakses pada 2 Juni 2018 pukul 11.15).

hitung seluruhnya karena kampung topengnya baru terbentuk.

b. Program Desaku Menanti di Padang

Program Desaku Menanti di Padang ditandai dengan launchingnya 40 rumah di kampung Balai Gadang oleh Pemerintah Kota (Pemko) Padang. Bantuan rumah tersebut akan dihuni oleh 40 KK. Prosedur untuk penempatan 40 KK yang akan menghuni 40 rumah bantuan kemensos ditentukan melalui data yang telah dihimpun sebelumnya oleh Dinas Sosial. Sebelum ditempatkan di desa, warga eks gepeng diberikan pelatihan dan edukasi terlebih dahulu oleh Dinas Sosial. Selain itu mereka juga diberikan bantuan berupa modal sebesar 5 juta oleh Dinas Sosial.¹¹ Adapun unsur-unsur yang terlibat dalam program desaku menanti yaitu: Kemensos (*leading sector*), Pemerintahan provinsi., Pemerintah kota, Lembaga Swadaya Masyarakat, Gelandangan dan Pengemis, Partisipasi masyarakat.

Bentuk bantuan Desaku Menanti Kota Padang, sebagai berikut: Total Bantuan: Rp 1,8 M, yaitu meliputi:

No	Bantuan	Dana
1	Bimbingan rehabilitas sosial dan bimbingan keterampilan	Rp 42 juta
2	Jaminan hidup 152 jiwa selama 3 bulan	Rp 342 juta
3	Bahan baku rumah untuk 40 KK	Rp 1.2 M
4	Peralatan rumah tangga	Rp 60 juta
5	Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk 40 KK	Rp 200 juta
6	Biaya operasional	Rp 20 juta

Lokasi “Desaku Menanti” Padang ini tepatnya berada di kampung Kesetiakawanan sosial “*saiyo sakato*”.

Dengan adanya bantuan rumah yang telah dilengkapi listrik, air bersih, bantuan isi rumah, bantuan usaha, serta pelatihan yang memadai maka gelandangan dan pengemis di kota Padang dapat tinggal di tempat yang layak dan dapat memulai usaha baru. Sementara itu anak-anak yang sebelumnya tinggal di kolong jembatan atau jalanan, kini mereka sekeluarga bisa tinggal di rumah dan kembali ke sekolah.

Menurut Indah,¹² pelaksanaan program “Desaku Menanti” diawali dengan pemberian bimbingan teknis oleh Dinas Sosial sebagai pelaksana program. Bimbingan tersebut diberikan kepada masyarakat yang menghuni kampung “*saiyo sakato*”. Selain pemberian bimbingan, Dinas Sosial juga memberikan pelatihan sulam kepada masyarakat binaan khususnya kaum ibu-ibu. Namun terdapat permasalahan yang terjadi pada program “Desaku Menanti” di Padang. Hal ini dikarenakan penghuni kampung yang tidak betah dan memilih untuk kabur dari kampung tersebut. Salah satu alasan mereka untuk pindah dan tidak tinggal di kampung, karena mata pencaharian mereka yang berada di pusat kota.

c. Program Desaku Menanti di Jeneponto, Sulawesi Selatan

Berikutnya Program Desaku Menanti yang berlokasi di Kampung Kesetiakawanan Sosial Baji Ati, Desa Garassikang, Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. Edi Suharto sebagai Direktur Jenderal Rehabilitasi Sosial Kemensos mengatakan, pemilihan Jeneponto untuk program Desaku Menanti karena melihat potensi daerah yang cukup besar dan dukungan pemerintah daerah yang luar biasa. Karena program ini hakikatnya mengentaskan kemiskinan dengan cara gotong royong dan menyentuh akar masalahnya sehingga para gepeng tidak hanya diberi bantuan di kota tapi kita kembalikan ke desa. Mereka diberikan

¹¹ Portal Harian Singgalang. *Program Desaku Menanti Akhirnya Di-launching di Padang*. (<https://hariansinggalang.co.id>. Diakses tanggal 3 Juni 2018 13.00).

¹² Indah Ryandhani. *Manajemen Program Desaku Menanti Pada Kampung Kesetiakawanan Sosial Saiyo Sakato di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*. (Skripsi.Universitas Andalas Padang, 2016).

tempat tinggal yang layak dan usaha ekonomi produktif.

Total bantuan yang disalurkan oleh pemerintah dalam pelaksanaan desaku menanti senilai Rp 2.5 M, yang meliputi:¹³

No	Bantuan	Dana
1	Bimbingan sosial keterampilan untuk 50 KK	Rp 50 juta
2	Bantuan bahan baku rumah (BBR) untuk 50 KK	Rp 1.5 M
3	Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk 50 KK	Rp 50 juta

Selain itu, dalam program Desaku Menanti Pemerintah Daerah akan menyediakan lahan, membantu mengawasi pelaksanaan program, serta penyediaan prasarana seperti listrik dan pendampingan. Hasim salah seorang penerima manfaat menyampaikan terima kasih karena sudah memberikan bantuan rumah. "Semoga hidup kami bisa lebih baik lagi dan anak bisa sekolah. Tapi kami harapkan listrik dan air bisa masuk ke rumah kami," kata Hasim.¹⁴

Analisis Program “Desaku Menanti”

Berdasarkan gambaran pelaksanaan program “Desaku Menanti” yang dilaksanakan di beberapa daerah, terdapat perbedaan dalam pengembangan antara satu daerah dengan daerah lainnya. Perbedaan itu dapat dilihat dari sejauhmana bantuan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat eks gepeng. Pada penelitian ini dibahas tiga daerah yang menjadi lokasi pelaksanaan program “Desaku Menanti”. Lokasi pertama berada di Malang. Pelaksanaan program “Desaku Menanti” di daerah Malang bisa dikatakan sudah terstruktur dengan baik.

Hal ini dibuktikan dengan dibangunnya Wisata Topeng di desa tersebut.

Wisata Topeng yang dibangun di daerah tersebut memberikan keuntungan bagi masyarakat desa. Dengan adanya wisata ini, eks gepeng yang awalnya tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran dapat memanfaatkan wisata tersebut untuk mendapatkan penghasilan. Selain itu, masyarakat eks gepeng di Malang juga memanfaatkan bantuan Usaha Ekonomi Produktif. Dengan memanfaatkan Wisata Topeng masyarakat bisa membuat usaha seperti hiasan dan gantungan kunci yang nantinya dapat dijual kepada para pengunjung wisata. Kegiatan ini merupakan salah satu dari model pemberdayaan yang bertujuan untuk mengubah kondisi masyarakat dengan meningkatkan sumber daya yang dimiliki.¹⁵

Selanjutnya “Desaku Menanti” di daerah Padang. Dari segi bantuan yang diberikan oleh Kemensos, setiap daerah diberikan bantuan dengan jumlah yang sama. Di kota Padang sendiri masyarakat diberikan fasilitas 40 rumah untuk 40 kk. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Dinas Sosial selaku pelaksana program “Desaku Menanti” telah melaksanakan program yang diawali dengan bimbingan teknis kepada seluruh eks gepeng yang berada di kampung tersebut. Selain itu Dinas sosial kota Padang juga melaksanakan pelatihan kepada seluruh warga binaan khususnya kaum ibu-ibu. Namun dari laporan petugas, banyak para eks gepeng yang kabur karena mata pencaharian mereka terdapat di kota.

Berkaitan dengan pelaksanaan program “Desaku Menanti” di Padang, pada awalnya pelaksanaan program berjalan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan seperti bimbingan teknis dan pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial dapat membantu warga dalam mengembangkan potensinya. Namun dalam proses selanjutnya terdapat beberapa kendala yang menyebabkan warga eks gepeng kabur dan memilih untuk kembali menjadi gepeng, mereka merasa tidak mendapat penghasilan

¹³ Portal Netral News. *Desaku Menanti Program Kemensos*. (<http://www.netralnews.com>. Diakses pada 2 Juni 2018 pukul 12.00)

¹⁴ Nuraini. *Bentuk Desaku Menanti, Kemensos Gelontorkan 2.3 M*. (<https://jpp.go.id>. Diakses pada 2 Juni 2018 pukul 13.00)

¹⁵ Jim Ife. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008. hal. 148.

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 9	NOMOR: 1	HALAMAN: 1-9	ISSN:2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v9i1.19652
---------------------------	-----------	----------	--------------	---

yang cukup dan memilih untuk kembali ke kota, karena mata pencaharian mereka berada di pusat kota.

Kurangnya perencanaan dalam program “Desaku Menanti” menjadi salah satu penyebab tidak betahnya eks gepeng untuk tinggal di kampung gepeng. Kondisi ini dapat dilihat dari kendala yang terjadi di lapangan. Diantaranya karena pendampingan dan rehabilitasi sosial yang kurang efektif, sehingga pola pikir warga masih terkukung dan masih menjadikan pusat kota sebagai tempat untuk mencari makan. Hal inilah yang menyebabkan mereka tidak bisa berkembang di daerah yang baru. Selain *mind set*, program yang dirancang belum berdampak bagi warga eks gepeng khususnya terhadap masalah ekonomi yang mereka hadapi. Sehingga, tujuan program “Desaku Menanti” untuk mensejahterakan masyarakat belum tercapai dengan baik.

Berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di “desaku menanti” maka pemerintah sebagai pelaksana program harus lebih mempersiapkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Salah satunya dengan cara memperhatikan manajemen program. Berdasarkan teori manajemen terdapat empat prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan atau program yaitu disingkat dengan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) adapun penjelasannya sebagai berikut:

Perencanaan. Pemilihan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta merencanakan taktik dan strategi untuk mencapai tujuan.¹⁶ Berkaitan dengan program “Desaku menanti” dalam perencanaannya membutuhkan perencanaan yang matang karena program yang dilakukan sangat rumit dan harus mengubah *mind set* seseorang. Untuk mengubah pola pikir seorang gepeng harus merencanakan kemungkinan yang akan terjadi. Karena jika seorang gepeng merasa tidak nyaman di tempat yang baru, maka kemungkinan dia akan kembali ke jalan.

Pengorganisasian. Penentuan, pengelompokan dan pengaturan berbagai kegiatan yang perlu, menetapkan struktur formal dari kewenangan dimana pekerjaan dibagi sedemikian rupa, ditentukan dan dikoordinasikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁷ Pengorganisasian ini bertujuan agar program yang dilaksanakan terarah dan tersruktur dengan baik.

Pelaksanaan. Setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian maka harus ada *action* atau pelaksanaan. Maka dalam hal ini, penempatan eks gepeng ke kampung gepeng merupakan pelaksanaan atau tindakan dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah dilakukan.

Pengawasan. Sebagai cara agar suatu organisasi dapat mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, serta lebih mendukung terwujudnya visi dan misi organisasi.¹⁸ Pengawasan merupakan komponen penting dalam manajemen. Karena ketika suatu program telah terlaksana, maka harus ada pengawasan terhadap program tersebut. Pengawasan ini dilakukan agar kendala-kendala yang muncul dapat diatasi sehingga tujuan atau sasaran dari program dapat tercapai nantinya.

Selanjutnya program “Desaku Menanti” yang berada di Jeneponto Sulawesi Selatan. Mengenai bantuan yang diberikan oleh pemerintah relatif sama antara satu daerah dengan daerah lainnya, namun terdapat perbedaan dari segi mengalokasikan dana. Berdasarkan informasi yang didapat, pelaksanaan program di kampung Jeneponto berjalan dengan lancar, bantuan tersalurkan kepada warga sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Namun terdapat beberapa kendala pada pembangunan rumah, salah satunya keluhan dari warga yang mengatakan bahwa listrik dan air belum terhubung ke masing-masing rumah warga, sehingga warga mengalami kesulitan untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

¹⁶ Irham Fahmi. *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta. 2012. Hal.18

¹⁷ Ilham. Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam Bimbingan Konseling AgamaIslam. Alhadharah

jurnal Ilmu Dakwah Vol.13 No.25, Januari-Juni 2014. hal. 41.

¹⁸ Irham Fahmi., *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*., hal. 84.

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 9	NOMOR: 1	HALAMAN: 1-9	ISSN:2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v9i1.19652
---------------------------	-----------	----------	--------------	---

SIMPULAN

Program desaku menanti yang telah diselenggarakan oleh Kementerian Sosial merupakan program bantuan yang diperuntukkan kepada eks gepeng dengan memberikan tempat tinggal yang layak dan memberikan modal usaha. Dengan adanya bantuan ini, gepeng yang dulunya harus hidup di jalanan dan meminta-minta sekarang menerima fasilitas yang dapat membantu mereka keluar dari kehidupan gepeng.

Berkaitan dengan kesejahteraan sosial, program desaku menanti ini telah membantu gepeng keluar dari kondisinya yang mengharuskan mereka hidup di jalanan dan tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Hak-hak mereka sebagai warga Negara telah mereka dapatkan. Meskipun program ini terbatas hanya untuk 40 kepala keluarga, setidaknya dapat mengurangi gepeng yang memiliki kesulitan. Selain rumah, kampung gepeng juga diberikan bantuan berupa modal usaha agar masyarakat memiliki penghasilan sendiri tanpa harus kembali menjadi gepeng.

Berdasarkan uraian mengenai program Desaku Menanti yang telah dilaksanakan di beberapa wilayah di Indonesia, seperti Malang, Padang dan Sulawesi Selatan, bahwasanya program tersebut telah terlaksana dan memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda pada masing-masing daerah. Kondisi tersebut berkaitan dengan bagaimana masing-masing daerah bekerjasama dengan masyarakat agar program “Desaku Menanti” dapat memberikan manfaat terhadap eks gepeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Betha Dwidinanti Zefianningsih, Budhi Wibawa, Hadiyanto A. Rachim. *Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis oleh Panti Sosial in Karya “Pangudi Luhur” Bekasi*. Jurnal. Prosiding KS: Riset & PKM. Vol.3 No.1 Data Sensus. *Persentase Penduduk Miskin September 2017 mencapai 10,12 persen*. Melalui, <<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/01/02/1413/persentase-penduduk-miskin-september-2017-mencapai-10-12-persen.html>> [3/6/18]
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Husna, Nurul. 2014. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Jurnal: Al-Bayan / Vol. 20, NO. 29, Januari - Juni.
- Ife, Jim. Frank Tesoriero. 2008. *Community Development: Analisis Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ilham, 2014. *Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam Bimbingan Konseling Agama Islam*. Alhadharah jurnal Ilmu Dakwah Vol.13 No.25, Januari-Juni
- Karno. 2017. *Analisis Pengaruh Faktor Organisasi dan Faktor Individu Terhadap Kualitas Pelayanan Puskesmas*. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Jilid 18, Nomor 1, April, 34-47.
- KBBI Online. *Mengemis*. Melalui, <<https://kbbi.web.id/emis>>[14/9/18]
- Kementerian Sosial. *Rehabilitas Sosial Gepeng melalui Pengembangan Model “Desaku Menanti”*. Melalui, <<https://intelresos.kemsos.go.id/new/?module=Program+Tunas&view=desaku>>[3/6/18]
- Nuraini. *Bentuk Desaku Menanti, Kemensos Gelontorkan 2.3 M*. Melalui <<https://jpp.go.id/humaniora/sosial-budaya/319701-bentuk-desaku-menanti-kemensos-gelontorkan-2-3-m>>[2/6/18]
- Portal Harian Singgalang. *Program Desaku Menanti Akhirnya Di-launching di Padang*. <<https://hariansinggalang.co.id/program-desaku-menanti-akhirnya-di-launching-di-padang/>>[3/6/18]
- Portal Netral News. *Desaku Menanti Program Kemensos*. Melalui <<http://www.netralnews.com/news/kesra/read/137429/desaku-menanti-program-kemensos-untuk-cabut-akar-kemiskinan>>[2/6/18]
- Suharto, Edi. 2014, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Undang-undang RI No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial